**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DI RUANG TERATAI RSUD BANGIL PASURUAN**

Bertha Riswardani\* Maharani Tri Puspitasari\*\* Ruliati\*\*\*

**ABSTRAK**

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan suatu kondisi yang irreversible dimana terjadi penyempitan saluran udara dan hilangnya rekoil elastis paru. Kondisi tersebut menyebabkan udara terperangkap dan pertukaran gas terganggu sehingga mengakibatkan batuk serta produksi dahak meningkat. Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada klien Penyakit Paru Obstruksi kronis dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang teratai RSUD Bangil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan 2 klien sebagai subyek penelitian dengan diagnosa Penyakit Paru Obstruksi kronis dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan, dokumentasi

Hasil penelitian pada klien 1 dan 2 menyatakan klien sesak dan batuk, dengan data obyektif terdapat peningkatan frekuensi pernafasan, penggunaan otot bantu nafas, serta adanya suara nafas tambahan. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan frekuensi nafas menurun, penggunaan otot bantu pernafasan tidak ada, serta suara nafas tambahan tidak ada

Evaluasi yang telah dilakukan pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu pada klien 1 dan klien 2 sudah teratasi sebagian. Pengobatan bersihan jalan nafas tidak efektif dibutuhkan ketaatan klien dalam melakukan pengobatan. Diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan tersebut klien bisa sembuh, serta sebagai referensi perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada klien Penyakit Paru Obstruksi Kronis.

**Kata Kunci : Penyakit Paru Obstruksi Kronis, Metode Penelitian, Bersihan**

**Jalan Nafas Tidak Efektif**

***NURSING CARE CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE (COPD) CLIENTS WITH AIRWAY CLEARANCE INEFFECTIVE PROBLEMS IN TERATAI’S ROOM BANGIL REGIONAL PUBLIC HOSPITAL PASURUAN***

***ABSTRACT***

*Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is an irreversible condition when there is an constriction in the airway and loss of elastic lung recoil. This condition causes trapped air and gas exchange resulting in coughing and increase of sputum production. The purpose of this research is doing nursing care Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) clients with airway clearance ineffective problem in Teratai’s room Bangil regional public hospital.*

*The method used in this research is a case study using 2 clients as a research subject with a diagnosis of Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) clients with airway clearance ineffective problems. The technique used in this research are interviews, observation and documentation.*

*The results of this research on clients 1 and 2 state that the client is blown and coughed, with objective data that there is an increased respiratory frequency, muscle aids respiratory used, and there is an additional breath sounds. After doing nursing care in 3 days the frequency of breathing decreased*, *there was no use of respiratory aids muscles, and no additional breath sounds.*

*Evaluation that has been done on the airway clearance ineffective problems that client 1 and client 2 has been partially resolved. Treatment of airway clearance ineffective problems client obedience is needed to do this treatment. Hoping that after doing nursing action the client can recover and as a reference for nurses in carrying out nursing actions for clients of Chronic Obstructive Pulmonary Disease.*

***Keywords : Chronic Obstructive Pulmonary Disease, Research Methods,***

 ***Airway Clearance Ineffective Problem***

**PENDAHULUAN**

PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik) disebabkan oleh adanya keterbatasan aliran udara yang terus menerus yang diikuti respon inflamasi pada saluran napas dan paru-paru akibat adanya partikel asing atau gas beracun (GOLD, 2013). Salah satu penyakit yang semakin tahun semakin bertambah adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan suatu kondisi yang irreversible dimana terjadi penyempitan saluran udara dan hilangnya rekoil elastis paru. Kondisi tersebut menyebabkan udara terperangkap dan pertukaran gas terganggu sehingga mengakibatkan batuk, serta produksi dahak meningkat. Karena hal tersebut pada penyakit ini klien banyak mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

Menurut WHO, diperkirakan Penyakit paru obstruktif kronis merenggut 3 juta jiwa pada tahun 2016 dan menjadi penyebab kematian nomor 3 di dunia. Pada tahun 2014 penderita sebanyak 52% dengan jumlah penderita 21.036 jiwa menurut Kementrian Kesehatan RI 2014. Riset Kesehatan Dasar 2013, PPOK didapatkan angka kesakitan 3,7 %. Di Jawa Timur penderita PPOK urutan ke 15 dari 33 provinsi.

Masalah kesehatan mengalami perubahan dari penyakit menular yang menjadi penyebab kesakitan dan kematian utama, kini mulai digantikan dengan penyakit tidak menular salah satu penyakit paru yang semakin tahun semakin bertambah adalah PPOK merupakan suatu kondisi yang irreversible dimana terjadi penyempitan saluran udara dan peningkatan obstruksi aliran udara yang disebabkan oleh asap rokok. Komponen asap rokok bisa merangsang peradangan kronik pada paru. Biasanya paparan asap rokok tersebut terjadi selama beberapa tahun sebelum timbul gejala. Komposisi genetik dalam individu juga mempengaruhi. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan suatu kondisi dimana kondisi aliran udara tersumbat secara terus menerus sehingga terjadi ketidakmampuan menghembuskan nafas secara penuh, jika penyumbatan tersebut tidak diatasi akan menimbulkan penumpukan sekret sehingga mengakibatkan bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten (SDKI, 2017).

Sebagai pemberi asuhan keperawatan, peran perawat adalah sebagai *Care Provider*. Peran perawat dalam hal ini adalah mengajarkan pasien untuk melakukan batuk efektif yang bertujuan untuk membantu mengeluarkan dahak yang melekat pada jalan nafas dan menjaga paru-paru agar tetap bersih. Penanganan yang tepat merupakan hal penting untuk meningkatkan dan mejaga kualitas hidup penderita (Muttaqin, 2008). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat judul Asuhan Keperawatan Penyakit Paru Obstruksi Kronis dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas, sebelumnya biasanya dikaji secara rinci, meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas (Nursalam, 2011).

Subyek yang digunakan dalam peenlitian ini adalah : (1) 2 klien dirawat sejak hari kedua MRS sampai pulang dan minimal dirawat selama 3 hari dan maksimal dirawat selama 1 minggu, (2) 2 klien dengan diagnose medis Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), (3) 2 klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, dan (4) 2 klien yang di rawat di ruang Teratai RSUD Bangil Pasuruan.

Pengumpulan data menggunakan teknik : (1) Wawancara, (2) Observasi dan pemeriksaan fisik, (3) Studi dokumentasi. Analisa data peneliti menggunakan teknik : (1) pengumpulan data(2) Mereduksi data, (3) Penyajian data, (4) Kesimpulan. Dalam melakukan penelitian, peneliti izin dari instusi untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi: *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonomity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan) (Tri dkk, 2015).

**HASIL PENELITIAN**

Hasil asuhan keperawatan pada klien 1 klien mengatakan sesak nafas. Data objektif keadaan umum lemah, konjungtiva pucat, klien nampak sesak, kesadaran composmentis, GCS 4-5-6, RR : 33 x/menit, terpasang O2 nasal kanul 4 lpm, adanya pernafasan cuping hidung, adanya suara nafas tambahan : ronchi. Klien 2 klien mengatakan sesak nafas. Data objektif keadaan umum lemah, konjungtiva pucat, klien nampak sesak, kesadaran composmentis, GCS 4-5-6, RR : 30 x/menit, terpasang O2 nasal kanul 4 lpm, adanya pernafasan cuping hidung, adanya suara nafas tambahan : ronchi

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 2 klien dengan diagnosa Penyakit Paru Obstruksi Kronis dengan masalah Bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Teratai RSUD Bangil Pasuruan didapatkan data :

1. Pengkajian keluhan utama pasien mengatakan sesak nafas, terjadi peningkatan frekuensi pernafasan, terdapat pernafasan cuping hidung, serta terdengar suara nafas tambahan : ronchi sehingga hal ini menyebabkan klien banyak mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

Bersihan Jalan nafas tidak efektif yaitu ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten (SDKI, 2017). Penyebab bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien 1 dan klien 2 disebabkan oleh pola hidup yang dijalani oleh klien yaitu merokok, yang mengakibatkan penyumbatan pada saluran nafas yang disebabkan oleh partikel dan gas yang terkandung pada asap rokok.

1. Diagnosa didasarkan pada keluhan utama dan beberapa karakteristik yang muncul pada kedua klien yaitu masalah bersihan jalan n afas tidak efektif dimana klien mengatakan sesak nafas, terjadi peningkatan frekuensi pernafasan, serta terdengar suara nafas tambahan ronchi.

Peneliti memprioritaskan diagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif karena pernafasan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, hal ini jika tidak segera dilakukan akan terjadi kolaps paru.

1. Intervensi keperawatan Intervensi keperawatan yang diberikan adalah NOC :status pernafasan kepatenan jalan nafas dan NIC: peningkatan manajemen batuk yaitu :dukung pasien untuk menarik nafas dalam beberapa kali, Dukung pasien untuk melakukan nafas dalam, tahan selama 2 detik, bungkukkan ke depan, tahan 2 detik dan batukkan 2-3 kali, minta pasien untuk menarik nafas dalam, minta pasien untuk batuk di lanjutkan dengan beberapa periode nafas dalam, dampingi pasien menggunakan bantal atau selimut yang dilipat untuk menahan perut saat batuk. Pengaturan posisi yaitu: Posisikan pasien untuk mengurangi dyspnea (misalnya : semi fowler).
2. Implementasi peneliti melakukannya selama 3 hari rawat inap karena pada Penyakit Paru Obstruksi Kronis membutuhkan terapi yang cukup lama yaitu menurunkan frekuensi pernafasan sampai batas normal, serta melatih pasien untuk nafas dalam dan batuk efektif agar sekret bisa keluar sehingga jalan nafas bisa lancar kembali.
3. Evaluasi hasil tindakan keperawatan pada klien Penyakit Paru Obstruksi Kronis dengan masalah bersihan jalan nafas aetelah dilakukan tindakan selama 3 hari sesak nafas sudah berkurang, frekuensi pernafasan menurun, suara nafas tambahan ronchi sudah berkurang, dan klien sudah bisa mengeluarkan sekret dengan batuk efektif.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan

Pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan pada klien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Teratai RSUD Bangil Pasuruan.

Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Sebaiknya klien menjaga pola kesehatan yang baik, diet yang benar serta mengikuti perintah dokter, serta mengikut sertakan keluarga dalam memberikan dukungan dan keaktifan akan sangat menunjang dalam mengatasi permasalahan klien seperti : melarang merokok di dalam rumah serta rutin berolahraga.

1. Bagi Perawat

Petugas kesehatan atau perawat dalam melakukan asuhan keperawatan klien yang mengalami penyakit paru obstruktif kronis diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya agar hasil dapat dicapai secara maksimal

**KEPUSTAKAAN**

Bulechek, M.G dkk.(2013), Nursing

Interventions Classification (NIC), 6th Indonesian edition, Indonesia : Mocomedia

GOLD, 2013, *Global Strategy for the*

*Diagnosis, Management, and Prevention of Chronic Obstructive Pulmonary Diseases*, USA.

Moorhead Sue, dkk. (2013). Nursing

Outcomes Classification (NOC), 5th Indonesian edition, Indonesia: Mocomedia

Muttaqin, 2008, Buku Ajar Asuhan

Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan, Jakarta, Salemba Medika

Nursalam, 2008, Konsep dan Penerapan

Metodologi Penelitian Keperawatan, Jakarta

Nursalam, 2011, Managemen keperawatan

edisi 3, Salemba Medika, Jakarta

Rikesda, 2013, Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia.

SDKI. (2017). Standar Diagnosis

Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.

Tri dkk, 2015, *Buku Ajar Metodologi*

*Penelitian Kebidanan*, Yogykarta,Deepublish.

World Health Organization (WHO), 2016,

Chronic Obstructive Pulmonary Disease, Available from:http://www.who.int/tobacco/research/copd/en/index/html. diakses tanggal 6 Januari 2019.